BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diare tetap menjadi penyakit pembunuh kedua bagi anak-anak di bawah lima tahun di Indonesia, menyebabkan kematian lebih dari 10.000 anak setiap tahun. Salah satu penyebab utama angka kematian yang tinggi ini adalah minimnya akses terhadap air bersih dan layanan sanitasi, serta kepedulian yang rendah terhadap kebersihan. Cara paling efektif dan cepat untuk mencegah diare sekaligus menyelamatkan hidup anak-anak Indonesia adalah melalui Cuci Tangan Pakai Sabun yang benar.

Badan Kesehatan PBB *World Health Organization* (WHO) menjelaskan, kedua tangan adalah salah satu jalur utama masuknya kuman penyakit ke dalam tubuh. Sebab tangan adalah anggota tubuh yang paling sering berhubungan langsung dengan mulut dan hidung. Penyakit-penyakit yang umumnya timbul karena tangan yang berkuman, antara lain : diare, kolera, Insfeksi saluran pernapasan (ISPA), cacingan, flu, dan Hepatitis A.

Penelitian WHO juga menunjukkan bahwa mencuci tangan pakai sabun dengan benar pada lima waktu penting dapat mengurangi angka kejadian diare sampai 40%. Cuci tangan pakai sabun dengan benar juga dapat mencegah penyakit menular lainnya seperti tifus dan flu burung. Sedangkan menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007, seperti yang disampaikan *United States Agency for International Development* (USAID). Riset menunjukkan bahwa penyebab terbesar meninggalnya balita dan anak-anak Indonesia adalah penyakit diare dan ISPA.

Saat ini, pemahaman dan kepedulian untuk mempromosikan praktik cuci tangan pakai sabun dengan benar disejumlah kantor pemerintahan, LSM, lembaga donor dan sektor swasta semakin meningkat. Yang lebih penting lagi adalah hubungan yang akan terbentuk antara cuci tangan pakai sabun dan kegiatan perubahan perilaku higienis lain dengan proyek-proyek infrastruktur sanitasi skala besar. Masih dibutuhkan usaha - usaha untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap dampak positif yang akan muncul dari cuci tangan pakai sabun dengan menggandeng kantor-kantor pemerintah, LSM dan pihak swasta untuk bersama-sama mengkomunikasikan seruan aksi cuci tangan pakai sabun sebagai aktifitas sehari-hari semua orang.

Tangan adalah bagian dari tubuh manusia yang sangat sering menyebarkan infeksi. Tangan terkena kuman sewaktu kita bersentuhan dengan bagian tubuh sendiri, tubuh orang lain, hewan, atau permukaan yang tercemar. Walaupun kulit yang utuh akan melindungi tubuh dari infeksi langsung, kuman tersebut dapat masuk ke tubuh ketika tangan menyentuh mata, hidung atau mulut.

Cuci tangan belum menjadi budaya yang dilakukan masyarakat luas di Indonesia. Dalam kehidupan sehari-hari saja, masih banyak yang mencuci tangan hanya dengan air sebelum makan, cuci tangan dengan sabun justru dilakukan setelah makan. Mencuci tangan saja adalah salah satu tindakan pencegahan yang menjadi perilaku sehat dan baru dikenal pada akhir abad ke 19.

Mencuci tangan dengan air saja lebih umum dilakukan, namun hal ini terbukti tidak efektif dalam menjaga kesehatan dibandingkan dengan mencuci tangan dengan sabun. Menggunakan sabun dalam mencuci tangan sebenarnya menyebabkan orang harus mengalokasikan waktunya lebih banyak saat mencuci tangan, namun penggunaan

sabun menjadi efektif karena lemak dan kotoran yang menempel akan terlepas saat tangan digosok dan bergesek dalam upaya melepasnya.

Di dalam lemak dan kotoran yang menempel inilah kuman penyakit hidup. Efek lainnya adalah, tangan menjadi harum setelah dicuci dengan menggunakan sabun dan dalam beberapa kasus, tangan yang menjadi wangilah yang membuat mencuci tangan dengan sabun menjadi menarik untuk dilakukan.

Tangan yang bersentuhan langsung dengan kotoran manusia dan binatang, ataupun cairan tubuh lain (seperti ingus, dan makanan/minuman yang terkontaminasi saat tidak dicuci dengan sabun dapat memindahkan bakteri, virus, dan parasit pada orang lain yang tidak sadar bahwa dirinya sedang ditularkan. Lebih sulit mengubah kebiasaan orang daripada memulai menumbuhkan kebiasaan mencuci tangan. Ada banyak penyakit yang bisa bersarang dalam tubuh bila kerap lalai mencuci tangan. Mulai dari bisul, jerawat, tifus, leptospirosis, jamur, polio, disentri, diare, kolera, cacingan, hepatitis A, SARS hingga flu burung.

Penyakit-penyakit ini dengan mudah memasuki tubuh lewat tangan yang tercemar kuman, virus, parasit. Entah saat memegang pintu, menekan tombol lift, bersalaman, memegang uang, kursi atau barang apa saja. Dari tangan yang tercemar, kuman masuk ke mulut lewat makanan yang kita pegang. Jadi tangan menjadi perantara tersebarnya kuman dari kotoran atau tinja ke mulut.

Diare, infeksi mata, infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), flu burung dan flu babi, termasuk dalam penyakit yang menular dengan cepat. Meski demikian, penyakit-penyakit tersebut sebenarnya bisa dicegah dengan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun. Sayangnya, meski mudah dan murah, cuci tangan dengan sabun belum menjadi budaya

yang dilakukan seluruh masyarakat. Menurut Bank Dunia, perilaku cuci tangan dengan sabun atau CTPS menurut Departemen Kesehatan kurang dipromosikan sebagai tindakan pencegahan. Departemen Kesehatan RI sendiri sekarang sudah mulai memasukkan cuci tangan dengan air bersih dan sabun dalam elemen penting peningkatan kesehatan anak Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Cuci tangan pakai sabun memberikan banyak sekali manfaat bagi kesehatan. Perilaku cuci tangan pakai sabun sangat penting untuk masyarakat. Setelah dilakukan penelitian dapat di peroleh beberapa indentifikasi masalah diantaranya :

1. Kurangnya sosialisasi kegiatan cuci tangan pakai sabun kepada masyarakat khususnya pada anak yang menyebabkan kurang pedulinya akan kegiatan cuci tangan pakai sabun.
2. Kegiatan mencuci tangan pakai sabun belum berjalan dengan baik antara lain karena informasi, promosi dan segi fasilitasnya yang kurang memadai.

1.3 Fokus Masalah

Fokus masalah yang terlihat adalah perilaku di masyarakat khususnya siswa dan siswi Sekolah Dasar (SD) dalam melakukan cuci tangan pakai sabun. Dengan demikian dari fokus permasalahan yang sudah di simpulkan maka dibuat suatu perancangan sistem komunikasi untuk menyadarkan khususnya siswa/i SD dan umumnya para orang tua yaitu dengan cara membiasakan perilaku cuci tangan pakai sabun sebagai bagian dari kesehatan di masyarakat khususnya di lingkungan sekolah dan di dalam keluarga.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan kampanye ini adalah, agar kegiatan cuci tangan pakai sabun untuk cegah penyakit ini bisa menjadi sebuah budaya sehat bagi keluarga khususnya anak dan memberikan pengetahuan betapa pentingnya kegiatan cuci tangan pakai sabun untuk cegah penyakit bagi kesehatan diri sendiri, keluarga maupun masyarakat.

1.5 Kata Kunci

1.5.1 Mencuci Tangan

Mencuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air ataupun cairan lainnya oleh manusia dengan tujuan untuk menjadi bersih, sebagai bagian dari ritual keagamaan, ataupun tujuan-tujuan lainnya.

Mencuci tangan baru dikenal pada akhir abad ke 19 dengan tujuan menjadi sehat saat perilaku dan pelayanan jasa sanitasi menjadi penyebab penurunan tajam angka kematian dari penyakit menular yang terdapat pada negara-negara kaya (maju). Perilaku ini diperkenalkan bersamaan dengan pemberlakuan teknik membuang kotoran yang aman dan penyediaan air bersih dalam jumlah yang mencukupi.

1.5.2 Sabun

Sabun adalah surfaktan yang digunakan dengan air untuk mencuci dan membersihkan. Sabun biasanya berbentuk padatan tercetak yang disebut batang karena sejarah dan bentuk umumnya. Penggunaan sabun cair juga telah telah meluas, terutama pada sarana-sarana publik. Jika diterapkan pada suatu permukaan, air bersabun secara efektif mengikat partikel dalam suspensi mudah dibawa oleh air bersih. Di

negara berkembang, deterjen sintetik telah menggantikan sabun sebagai alat bantu mencuci.

Segala jenis sabun dapat digunakan untuk mencuci tangan baik itu sabun (mandi) biasa, sabun antiseptik, ataupun sabun cair. Namun sabun antiseptik/ anti bakteri seringkali dipromosikan lebih banyak pada publik. Hingga kini tidak ada penelitian yang dapat membuktikan bahwa sabun antiseptik atau disinfektan tertentu dapat membuat seseorang rentan pada organisme umum yang berada di alam.

Perbedaan antara sabun antiseptik dan sabun biasa adalah, sabun ini mengandung zat anti bakteri umum seperti *triklosan* yang memiliki daftar panjang akan resistensinya terhadap organisme tertentu. Namun zat ini tidak resisten untuk organisme yang tidak terdapat didaftar, sehingga mereka mungkin tidak seefektif apa yang diiklankan.

Perilaku merupakan penyebab terbesar masalah kesehatan ini, untuk membentuk perilaku yang sehat seharusnya dimulai sejak dini, karena itu mencuci tangan seharusnya masuk dalam pendidikan kesehatan di sekolah dan di rumah. Dalam hal ini peran orangtua dan tenaga pendidik sangat diharapkan. Cuci tangan menggunakan sabun berperan besar dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat, karena menjadi sehat artinya berperilaku sehat. Cuci tangan perlu menjadi gaya hidup. Pasalnya dari kebiasaan sederhana ini kualitas kesehatan pun akan meningkat. Kebiasaan ini penting dimulai sejak kanak-kanak.

1.5.3 Penyakit

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahwa penyakit adalah sesuatu yang menyebabkan terjadinya gangguan pada makhluk hidup, gangguan kesehatan kesehatan tersebut disebabkan oleh bakteri, virus, atau kelainan sistem faal atau jaringan pada organ tubuh. Penyakit juga bisa disebabkan oleh kebiasaan yang buruk atau sesuatu yang mendatangkan keburukan. Untuk menyembuhkan penyakit, orang-orang biasa berkonsultasi dengan seorang dokter.

1.5.4 Kampanye

Kampanye menurut Yongky Safanayong dalam buku *Desain Komunikasi Visual Terpadu* (2006) adalah suatu kegiatan promosi, komunikasi atau rangkaian pesan terencana yang khususnya spesifik atau memecahkan masalah kritis, bisa masalah komersial, bisa juga masalah non komersial, seperti masalah sosial, budaya, politik, lingkungan hidup/ekologi.

Kampanye menurut Rogers & Storey (1987 [2004]:7) dalam buku *Manjemen Kampanye* mendefinisikan kampanye sebagai ”serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu”.

Dalam hal ini komunikasi sangat dibutuhkan untuk memberikan informasi yang tepat tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun pada masyarakat umum khususnya anak-anak dan orang tua.

Kampanye sosial menurut Ramlan dalam Destian (2006:19) adalah suatu kegiatan berkampanye yang mengkomunikasikan pesan-pesan yang berisi tentang masalah-masalah sosial masyarakat dan juga bersifat nonkomersial. Tujuan dari kampanye sosial adalah untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan gejala-gejala sosial yang sedang terjadi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media kampanye adalah media yang digunakan dalam berkampanye yang berfungsi untuk menyampaikan pesan atau infomasi yang akan disampaikan dalam kampanye tersebut, sehingga bisa diterima dan mengenai sasaran yang dituju seperti poster, *billboard*, spanduk, brosur, iklan majalah, video dan lain-lain.